

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Di era globalisasi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi semakin efektif dan berkembang, terutama pada bidang transportasi. Keberadaan Indonesia sebagai suatu negara yang besar, menyebabkan diperlukannya pengembangan sarana transportasi untuk mendukung aktivitas perekonomian. Secara umum alat transportasi mempunyai fungsi distribusi atas barang dan layanan angkutan perorangan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk tujuan tertentu. Menanggapi kebutuhan sarana transportasi, maka banyak bermunculan penyedia layanan jasa transportasi, baik itu transportasi darat, laut maupun udara. Semuanya berusaha menempatkan diri menjadi yang terbaik untuk mencapai tujuannya, yaitu untuk memperoleh laba dan memberikan layanan yang optimal. (Wahyu Pratama, 2014)

Oleh karena itu persaingan tidak dapat dihindarkan demi mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan. PT. Kereta Api (Persero) Kantor Pusat Bandung adalah salah satu badan usaha milik negara yang berada di bawah naungan Departemen Perhubungan PT. Kereta Api (Persero) Kantor Pusat Bandung ditunjuk oleh pemerintah untuk menyelenggarakan layanan jasa transportasi darat, dituntut untuk bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang sejenis. Apalagi kereta api merupakan alat transportasi yang merakyat,

artinya dari mulai kalangan bawah, kalangan menengah, sampai kalangan atas bisa menggunakan jasa transportasi ini. (Wahyu Pratama, 2014)

Keberadaan kereta api diharapkan bukan sekedar memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi sebagai alat angkut dan distribusi saja, tetapi lebih untuk memberikan kepuasan pelayanan kepada masyarakat sebagai pemakai jasa kereta api, dengan memberikan kenyamanan, keamanan dan ketepatan waktu.

Untuk melaksanakan kegiatannya PT. Kereta Api (Persero) Kantor Pusat Bandung mempunyai sumber dana yang bisa mendukung kegiatan tersebut, salah satunya dengan cara melakukan pengelolaan sumber dana dan penggunaan modal kerja yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. (Wahyu Pratama, 2014)

Laporan keuangan berguna untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada suatu periode. Laporan keuangan tersebut berfungsi sebagai alat pemberi informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Peranan laporan keuangan sangat penting dalam mengukur perkembangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang meliputi kemajuan dan kelancaran PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tersebut, sebab laporan keuangan mencerminkan seberapa besar kekayaan, hutang modal yang dimiliki dimiliki oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) selama periode tertentu. Komponen Laporan Keuangan menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) meliputi: Laporan Posisi Keuangan Akhir Periode, Laporan Laba Rugi (Income Statement) komprehensif, Laporan Arus Kas selama periode, Laporan Perubahan Modal, Catatan atas Laporan Keuangan, Laporan Posisi Keuangan Awal Periode . (Wahyu Pratama, 2014)

Dalam menentukan perencanaan pada periode-periode yang akan datang, salah satu metode yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis sumber dana dan penggunaan modal kerja. Hal tersebut dibuat karena sumber dana dan penggunaan modal merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan hampir semua transaksi usaha dan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemajuan dan kelancaran PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Oleh karena itu diperlukan perencanaan alokasi sumber dana dengan mengatur dan mengusahakan supaya dana yang tersedia dalam PT. Kereta Api Indonesia (Persero) mencukupi untuk membayar kewajiban PT. Kereta Api Indonesia (Persero) kepada pihak ketiga dan memenuhi kewajiban dalam kegiatan operasional PT. Kereta Api Indonesia (Persero). (Wahyu Pratama, 2014)

Berbagai informasi dan kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Dengan adanya laporan keuangan akan membantu para investor agar tidak salah dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Laporan keuangan sebagai dasar untuk memahami posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja yang telah lampau dan prospek kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Kredibilitas dari sebuah laporan keuangan sangatlah penting karena berperan dalam pengambilan keputusan oleh

investor dan para *stakeholder* yang lain dimana dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dan tindak lanjut rencana bisnis yang telah disusun oleh manajemen. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta menjadi salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan stakeholder. Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan itu harus memiliki karakteristik kualitatif yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan didalamnya. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara efektif. (Reza Sukmadiansyah, 2015)

Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas. Setiap perusahaan tentu berlomba-lomba untuk menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan kemajuan setiap periodenya. Berbagai cara dilakukan termasuk dengan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini tentunya akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidakberkualitas karena informasi yang disajikan tidak akurat. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur dan pemakai lainnya. Oleh karena itu, informasi yang diberikan manajemen harus bersifat informatif dan terbuka atas semua informasi yang dituangkan dalam sebuah laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (SAK, 2009). Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. (Hanafi, 2009:30).

Dalam mempertanggungjawabkan wewenang yang dilimpahkan kepadanya, pihak manajemen harus menyusun laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi manajemen sendiri (*intern*), dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan (*ekstern*). Sehubungan dengan itu informasi atau laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan diterapkan secara konsisten. Baik buruknya kualitas perusahaan dapat dilihat dari sehat dan tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. (Reza Sukmadiansyah, 2015)

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam

keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Keputusan kontrak yang berdasar kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. Dari perspektif investasi kualitas laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan ineffisiensi karena mengurangi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan alokasi modal yang tidak tepat. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Fenomena yang terkait dengan laporan keuangan yaitu terjadi pada tahun 2016 dimana Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menyatakan laporan keuangan sebanyak 56 kementerian/ lembaga meraih predikat wajar tanpa pengecualian (WTP). Jumlah ini menurun dibandingkan dengan tahun 2014 di mana terdapat 62 kementerian/ lembaga meraih WTP. Adapun, laporan keuangan sebanyak 26 kementerian/ lembaga meraih predikat wajar dengan pengecualian (WDP) dan sebanyak empat kementerian/ lembaga meraih predikat *disclaimer*. Laporan itu disampaikan kepada Presiden Joko Widodo di Istana Negara.

"Secara keseluruhan, dari pemeriksaan 86 entitas pelaporan, BPK mengapresiasi pemerintah telah berupaya menjaga kualitas laporan keuangan yang ditunjukkan tidak signifikannya penurunan kualitas laporan keuangan pada

penerapan pertama kali standard akuntansi pemerintah berbasis aktual," ujar Ketua BPK Harry Azhar dalam kata sambutannya. Pada 26 kementerian/lembaga yang meraih WDP, Harry mengatakan, terdapat beberapa permasalahan di dalamnya. Antara lain, terdapat ketidaksesuaian dengan standar akuntansi pemerintah, kelemahan sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan atas ketentuan peraturan dan perundangan. BPK telah memberikan sejumlah rekomendasi kepada kementerian/lembaga yang meraih predikat WDP dan *disclaimer*. (Kompas.com, Tanggal 6 Juni 2016)

Adapun fenomena lain yang terjadi di PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI). PT. Kereta Api Indonesia merupakan salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang jasa transportasi angkutan darat yang produk jasanya yaitu sarana transportasi kereta api yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Dalam menjalankan kegiatannya, PT. Kereta Api Indonesia terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Ini merupakan suatu bentuk penipuan yang dapat menyesatkan investor dan stakeholder lainnya. Kasus ini juga berkaitan dengan masalah pelanggaran kode etik profesi akuntansi. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp. 6,9 Milyar. Padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan seharusnya menderita kerugian sebesar Rp. 63 Milyar. Hasil audit tersebut kemudian diserahkan direksi PT KAI untuk disetujui sebelum disampaikan dalam rapat umum pemegang saham, dan komisaris PT KAI yaitu Hekinus Manao menolak menyetujui laporan keuangan PT KAI tahun 2005 yang telah diaudit oleh akuntan publik. Karena laporan keuangan PT KAI tahun

2005 disinyalir telah dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu. Banyak terdapat kejanggalan dalam laporan keuangannya. Beberapa data disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini mungkin sudah biasa terjadi dan masih bisa diperbaiki. Namun, yang menjadi permasalahan adalah pihak auditornya menyatakan Laporan Keuangan itu wajar, tidak ada penyimpangan dari standar akuntansi keuangan. Hal ini lah yang patut dipertanyakan (Harian KOMPAS, Tanggal 29 Mei 2014)

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008 : 607-608). Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam- diam, menemukan dirinya dalam orang lain. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkatkesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang



tepat waktu. Sistem akuntansi keuangan daerah yaitu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Peraturan Menteri Dalam Negeri No.59 tahun 2007). Suatu organisasi pemerintah dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dapat tercapai. Tujuan yang ingin dicapai adalah pemerintah mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan daerah yang berkualitas. (Meilani Purwanti, Wasman, 2014)

Sistem Informasi Akuntansi memberikan manfaat yang besar untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Secara tipikal, suatu sistem dikatakan berhasil jika dipenuhi tiga kondisi yakni: penggunaan dari sistem tersebut meningkat, persepsi pemakai atas kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya, atau kepuasan pemakai informasi meningkat. Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat termasuk di bidang komunikasi. Salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi adalah perkembangan pengolahan data. Sistem informasi terus mengalami perubahan sehingga diperlukan penyesuaian setiap waktu. Penyesuaian dilakukan jika timbul masalah atau jika ada kebutuhan baru. (Romney & Steinbart, 2005: 270).

Disamping itu adanya peran internal audit/ inspektorat selaku aparat pengawas internal perusahaan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan handal. Dalam hal ini peran

internal audit yaitu memberikan jasa konsultasi dan jaminan mutu (quality assurance) terhadap laporan keuangan khususnya melakukan revidu atas laporan keuangan. (Meilani Purwanti, Wasman, 2014)

Telah banyak penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Antara lain, penelitian yang dilakukan Dian Irma Diani (2014) mengenai "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kota Pariaman)" dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Peran internal audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian Safrida, Nadirsyah, Usman Bakar (2010) mengenai "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Banda Aceh)" dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kesemua variabel independen yang diturunkan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Ni Putu Yogi Merta Maeka Sari, I Made Pradana Adiputra, Edy Sujana (2014) mengenai “Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Jembrana, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Jembrana, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Jembrana.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang diperoleh tersebut, membuat penulis semakin ingin untuk melakukan penelitian ulang kepada variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laporan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Meilani Purwanti, Wasman (2014) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung)’. Hasil penelitian menerangkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki

pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, peran internal audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian ketiga variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan pada waktu, lokasi penelitian dan dimensi.

Perbedaan pada lokasi, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung. Sedangkan pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”** (Survey Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung).

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya ruang lingkup untuk mempermudah penjelasannya. Dengan penelitian ini penulis membuat batasan ruang lingkup atau merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
2. Bagaimana pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
3. Bagaimana peran internal audit pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
4. Bagaimana kualitas laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
5. Seberapa Besar Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
6. Seberapa Besar Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
7. Seberapa Besar Pengaruh Peran Internal Audit terhadap kualitas Laporan Keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
8. Seberapa Besar Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit terhadap kualitas Laporan Keuangan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pemahaman akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
2. Mengetahui dan menganalisis pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
3. Mengetahui dan menganalisis peran internal audit pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
4. Mengetahui dan menganalisis kualitas laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
5. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
6. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
7. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

8. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit terhadap kualitas Laporan Keuangan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan di bidang akuntansi pada umumnya, dan akuntansi pemerintahan di Indonesia pada khususnya.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris**

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak instansi terkait untuk lebih

mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

### 3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca pada umumnya diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan juga sumber pemikiran yang bermanfaat dalam membangun bangsa lebih baik lagi untuk kedepannya melalui ilmu akuntansi.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung untuk memperoleh data sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan



